

## A B S T R A K

Motif berprestasi merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Artinya, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah ditentukan oleh antara lain faktor motif berprestasi itu.

Perkembangan motif berprestasi itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor esensial, antara lain cara-cara mengasuh anak oleh orang tua. Cara-cara mengasuh anak oleh orang tua juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti nilai-nilai yang dianut oleh orang tua, jenis keluarga, jenis pekerjaan ayah, dan iklim atau keadaan alam. Dengan tidak mengesampingkan pengaruh faktor-faktor penting yang lain, yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah faktor jenis pekerjaan ayah.

Hubungan antara jenis pekerjaan ayah dengan perkembangan motif berprestasi anak sepintas kurang begitu jelas. Namun, hubungan tersebut dapat ditelusuri melalui bagaimana pengaruh jenis pekerjaan sebagai suatu lingkungan terhadap sikap dan perilaku ayah serta bagaimana pula pengaruh ayah sebagai kepala keluarga dalam kehidupan berumah tangga.

Jenis-jenis pekerjaan yang tersedia dalam masyarakat dan yang ditekuni oleh para ayah begitu banyak jumlahnya. Dalam penelitian ini jenis-jenis pekerjaan yang demikian banyak tersebut dikategorikan atas dua kelompok besar, yaitu wiraswasta dan non-wiraswasta. Masalah yang ingin diteliti adalah apakah perbedaan motif berprestasi antarsiswa dipengaruhi oleh perbedaan jenis pekerjaan ayah mereka yang dalam hal ini wiraswasta dan non-wiraswasta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan benar tidaknya dugaan, bahwa perbedaan motif berprestasi antarsiswa dipengaruhi pula oleh perbedaan jenis pekerjaan ayah

mereka, seperti pembagian tersebut di atas.

Menurut pendapat beberapa ahli, orang yang berasal dari keluarga wiraswasta memiliki ciri-ciri yang mirip dengan ciri-ciri orang yang bermotif berprestasi tinggi. Sebaliknya, orang yang berasal dari keluarga non-wiraswasta memiliki ciri-ciri yang bertentangan dengan ciri-ciri orang yang bermotif berprestasi tinggi. Dengan demikian, dapatlah dikemukakan suatu hipotesis, bahwa motif berprestasi siswa yang berasal dari keluarga wiraswasta lebih tinggi daripada motif berprestasi siswa yang berasal dari keluarga non-wiraswasta.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut di atas maka diadakan penelitian dengan mengambil subjek siswa-siswi SMAK Pendowo Muntilan tahun ajaran 1989/1990. Penelitian ini menggunakan sistem sampling, dengan total sampel 112 orang; dengan perincian 56 orang berasal dari keluarga wiraswasta dan 56 orang berasal dari keluarga non-wiraswasta.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Motif Berprestasi (SMB). Instrumen ini diadaptasi dari SMB susunan Ambo Enre Abdullah dan berbentuk angket. Data yang diperoleh dari kedua kelompok sampel dianalisis dan dicari mean keduanya. Setelah itu kedua mean diujibedakan dengan menggunakan formula uji-t.

Nilai  $t$  yang diperoleh sebagai hasil uji beda kedua mean sebesar 1,769. Sedangkan nilai  $t$  tabel untuk tes satu ekor, dengan taraf signifikansi 0,05, dan derajat kebebasan 110 sebesar 1,658. Jelaslah, bahwa nilai  $t$  observasi lebih besar daripada nilai  $t$  tabel ( $1,769 > 1,658$ ). Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan, bahwa motif berprestasi siswa yang ayahnya wiraswastawan lebih tinggi daripada motif berprestasi siswa yang ayahnya non-wiraswastawan pada SMA Katolik Pendowo Muntilan tahun ajaran 1989/1990.